

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan ranah kegiatan yang membutuhkan skill yang luar biasa. Karenanya pendidikan dikatakan sebagai sesuatu yang fenomenal, universal, dan fundamental. Fenomenalitasnya bisa dilihat dari seberapa besar pendidikan mempengaruhi karakter manusia dari mulai lahir hingga meninggal dunia. Universalitasnya terlihat dari pola kegiatan pendidikan yang menembus ruang/dimensi waktu dan tempat. Sementara fundamentalnya terlihat dari implikasi pendidikan yang sangat krusial menyentuh ranah-ranah yang tidak kasat mata seperti afeksi, dan kognisi.

Pengaruh dari pendidikan sangatlah kuat. Sehingga dalam prosesnya memerlukan kecakapan dan usaha-usaha sadar sebagai manifestasi dari proses berkelanjutan memanusiakan manusia. Proses itu bermula dalam koridor yang lebih sederhana misalnya dalam lingkungan keluarga hingga yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi seperti ruangan kelas lembaga pendidikan. Pemahaman sederhana dari pendidikan yang kemudian sering disebut dengan istilah “belajar”. Karenanya tidak heran jika kemudian pemerintah mendefinisikan pendidikan dengan:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹.

Definisi tersebut menegaskan bahwa orientasi dari segala usaha yang terencana dan dilakukan secara sadar tersebut adalah suasana belajar dan proses pembelajaran. Dua variabel tersebut yang menentukan berhasil tidaknya sebuah pendidikan. Dengan kata lain bahwa pendidikan yang bermutu dapat tercapai jika proses pengajaran berjalan dengan efektif dan berlangsung terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran²; dua variabel yang sejatinya menjadi pola perhatian seorang pendidik baik di lembaga formal, informal, maupun non formal. Suasana belajar bisa diciptakan tergantung kreatifitas pendidik dalam implementasinya – sehingga berdampak signifikan pada proses pembelajaran.

Mahasiswa yang tidak lain adalah peserta didik yang sudah dewasa cenderung lebih leluasa menggunakan pendekatan *autonomous learning* daripada *teacher regulated learning* dalam proses belajar, karena dengan pendekatan tersebut, mahasiswa mendapat banyak kesempatan untuk menjangkau lebih banyak ragam pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan pendekatan *teacher regulated learning*, dosen cenderung banyak

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20* (Jakarta, 2003).

² Amirudin Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, “Life Skill Education and It’S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education,” *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019): 278–293.

memberikan dan menyuplai pengetahuan berdasarkan pikirannya³.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pendidikan adalah kualitas pendidik. Pendidik dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah guru dan dosen. Guru dan dosen memiliki indikator kualitas yang disebut dengan kompetensi. Dalam Undang – Undang , pendidik setidaknya memiliki 4 kompetensi yang meliputi Kompetensi Profesional, Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial.⁴ Kompetensi tersebut sangat berkelindan dengan kondisi pendidikan saat ini yang mengalaih pergeseran paradigma khususnya di perguruan tinggi.

Saat ini terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan tinggi dari model tradisional ke model yang lebih berorientasi pada pembelajaran aktif dan partisipatif. Dosen perlu memperoleh keterampilan baru untuk menghadapi tuntutan ini. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perguruan tinggi diharapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan riset mereka. Dosen dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar

³ Iwan Hermawan et al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dengan Pendekatan Student Centered Learning Pada MKWU-PAI Di Perguruan Tinggi Umum,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 541–550.

⁴ Presiden Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.

dalam pendidikan. Dosen perlu mampu mengintegrasikan teknologi ini ke dalam proses pembelajaran mereka dan memanfaatkannya secara efektif.

Dosen diharapkan untuk aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah untuk meningkatkan reputasi perguruan tinggi tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas serta menulis dan menerbitkan karya ilmiah. Dosen memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan kualitas program pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam bidang studi mereka dan mampu mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan. Dengan meningkatnya kompleksitas masalah sosial dan teknologi, dosen sering dihadapkan pada tantangan multidisipliner yang membutuhkan kerja sama lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki kemampuan untuk bekerja dalam tim lintas disiplin dan berkolaborasi dengan para ahli dari bidang lain.

Selain keterampilan teknis, dosen juga perlu memiliki keterampilan soft skill seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan, kerja tim, dan adaptabilitas. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa, sesama dosen, dan stakeholder lainnya. Evaluasi kinerja dosen sering kali didasarkan pada berbagai indikator,

termasuk pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kontribusi institusional. Dosen perlu memiliki kompetensi yang mencakup semua area ini untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan oleh institusi mereka.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tinggi menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan profesional yang siap bersaing di dunia kerja. Salah satu aspek yang esensial dalam mencapai tujuan ini adalah keefektifan pembelajaran agama, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum.

Kompetensi pedagogik dan profesional dosen memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional mencakup kemampuan dosen dalam menguasai materi ajar secara mendalam, memahami perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan dosen dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kedua kompetensi ini tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga terhadap sikap, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Namun, di banyak perguruan tinggi umum, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama (PAI) . Menurut Arifin, banyak dosen agama (PAI) yang belum sepenuhnya menguasai metode-metode pengajaran yang inovatif dan kurang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.⁵ Selain itu, penelitian oleh Suyadi menunjukkan bahwa beberapa dosen agama (PAI) masih menggunakan pendekatan pengajaran konvensional yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital ini. ⁶ Penelitian ini berfokus pada Program Studi Akuntansi dan Agribisnis di Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai studi kasus untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh kompetensi ini terhadap keefektifan pembelajaran.

Perspektif filsafat pendidikan Islam menjadi kerangka analisis dalam penelitian ini. Filsafat pendidikan Islam menawarkan perspektif yang komprehensif mengenai tujuan pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap moderat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen terhadap hasil

⁵ Zainal Arifin, *Kompetensi Profesional Dosen PAI Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

⁶ Suyadi, *Metode Pengajaran PAI Di Era Digital* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pembelajaran, tetapi juga untuk mengeksplorasi bagaimana perspektif filsafat pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan PAI di perguruan tinggi umum.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi dosen mereka guna mencapai keefektifan pembelajaran yang optimal. Maka berdasarkan hal tersebut, salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan peneliti adalah menyusun disertasi dengan judul pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen perspektif filsafat pendidikan Islam terhadap keefektifan pembelajaran agama di perguruan tinggi umum (penelitian pada Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang)

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas mengantarkan disertasi ini kepada fokus rumusan masalah utama penelitian yakni: Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik dan profesional dosen terhadap keefektifan pembelajaran agama? Rumusan ini dikembangkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama perspektif filsafat pendidikan Islam di Program

Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang?

2. Bagaimana keefektifan pembelajaran agama di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional dosen perspektif filsafat pendidikan Islam berpengaruh pada keefektifan pembelajaran agama?
4. Bagaimana variasi hasil kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama secara kuantitatif dan kualitatif di kedua program studi tersebut?
5. Bagaimana variasi hasil keefektifan pembelajaran agama secara kuantitatif dan kualitatif di kedua program studi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan penelitian sebelumnya, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik dan profesional dosen terhadap keefektifan pembelajaran agama. Secara rinci tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama (PAI) perspektif filsafat pendidikan Islam di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

2. keefektifan pembelajaran agama di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang
3. pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen perspektif filsafat pendidikan Islam terhadap keefektifan pembelajaran agama
4. variasi kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama (PAI) secara kuantitatif dan kualitatif di kedua program studi tersebut
5. variasi keefektifan pembelajaran agama secara kuantitatif dan kualitatif di kedua program studi tersebut

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil terdiri dari dua bagian, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara rinci penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pengembangan teori pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional dosen dalam mencapai keefektifan pembelajaran.

- b. Model analisis yang komprehensif: dengan menggunakan pendekatan mix methods, penelitian ini dapat menghasilkan model analisis yang komprehensif yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pengaruh kompetensi dosen terhadap keefektifan pembelajaran.
- c. Penerapan filsafat pendidikan Islam: penelitian ini akan memperkaya kajian filsafat pendidikan Islam dengan mengidentifikasi bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran agama, serta dampaknya terhadap kompetensi dosen dan hasil belajar mahasiswa.
- d. Dasar riset lanjutan: hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi dosen, keefektifan pembelajaran, dan pendekatan pendidikan lainnya, serta membuka peluang untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendidikan.
- e. Relevansi dengan kebijakan pendidikan: temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dosen, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

- f. Peningkatan praktik pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis yang dapat digunakan oleh dosen dan pengelola program studi untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks PAI.
- g. Pemahaman yang lebih dalam tentang keefektifan pembelajaran: dengan menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap keefektifan pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi.
- h. Penyebaran ilmu pengetahuan: penelitian ini dapat berkontribusi pada penyebaran ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah adanya kontribusi kepada masyarakat perihal pentingnya menjaga kualitas pendidikan dengan mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan profesional dosen bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah referensi keilmuan mengenai kompetensi pedagogik dan profesional atau sebagai rujukan dan tambahan pustaka,

secara rinci dapat diurai sebagai berikut: Berikut adalah manfaat penelitian secara praktis untuk disertasi berjudul "pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen perspektif filsafat pendidikan Islam terhadap keefektifan pembelajaran agama di perguruan tinggi umum: ":

- a. Peningkatan kompetensi dosen: hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi dosen agama dalam memahami aspek-aspek kompetensi pedagogik dan profesional yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.
- b. Strategi pengajaran yang lebih baik: penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi praktik yang dapat diterapkan oleh dosen dalam pengajaran mereka, termasuk metode dan teknik pengajaran yang lebih efektif berdasarkan kompetensi yang teridentifikasi.
- c. Pengembangan kurikulum: temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak program studi untuk mengembangkan atau memperbaharui kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan kompetensi dosen dan keefektifan pembelajaran.
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran: penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk merancang program pelatihan dan pengembangan dosen, yang pada

gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

- e. Umpan balik bagi dosen: hasil penelitian dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada dosen mengenai keefektifan pengajaran mereka, berdasarkan penilaian dari mahasiswa dan rekan kerja.
- f. Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran: dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- g. Peningkatan kualitas lulusan: dengan memperbaiki kompetensi dosen dan keefektifan pembelajaran, diharapkan akan berdampak positif pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Program Studi Akuntansi dan Agribisnis, serta mampu bersaing di dunia kerja.
- h. Rujukan untuk penelitian selanjutnya: temuan praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi dosen dan keefektifan pembelajaran di institusi pendidikan lainnya.
- i. Rekomendasi bagi pengelola perguruan tinggi: penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada

pengelola perguruan tinggi tentang pentingnya pengembangan kompetensi dosen, serta pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen perspektif filsafat pendidikan Islam terhadap keefektifan pembelajaran agama variabel yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik (variabel X_1), kompetensi profesional dosen (variabel X_2), dan keefektifan pembelajaran agama (variabel Y). Berikut rinciannya:

a. subjek penelitian: penelitian ini akan melibatkan dosen agama (PAI) dan mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Agribisnis di Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai subjek penelitian.

b. variabel penelitian: variabel independen penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama. Sementara variabel dependennya adalah keefektifan pembelajaran agama yang diukur melalui persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran.

c. metode penelitian: penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*) yang menggabungkan pendekatan

kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif akan dilakukan melalui kuesioner, sedangkan data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah.

d. pendekatan teoretis: penelitian ini akan menggunakan perspektif filsafat pendidikan Islam sebagai kerangka analisis untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi dosen terhadap keefektifan pembelajaran.

Sementara batasan penelitian peneliti rinci sebagai berikut:

a. Batasan waktu: penelitian ini dilakukan selama satu semester akademik, dari awal hingga akhir semester, dengan pengumpulan data dilakukan pada periode tersebut.

b. Batasan lokasi: penelitian ini terbatas pada Program Studi Akuntansi dan Agribisnis di Universitas Singaperbangsa Karawang, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke program studi atau perguruan tinggi lain.

c. Batasan subjek: penelitian ini hanya melibatkan dosen agama (PAI) yang mengajar di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis, serta mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah agama selama semester penelitian.

d. Batasan variabel: penelitian ini akan fokus pada dua kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional, serta tidak akan membahas kompetensi lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran.

e. Batasan jenis data: data yang dikumpulkan akan terbatas persepsi mahasiswa serta dosen mengenai kompetensi dan

keefektifan pembelajaran, tanpa memasukkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi.

f. Batasan analisis: analisis yang dilakukan akan terbatas pada hubungan antara kompetensi dosen (kompetensi pedagogik dan profesional) dan keefektifan pembelajaran, serta tidak akan mengkaji faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap keefektifan tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan tinggi memainkan peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di Indonesia, Agama (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran materi ajar, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan moralitas mahasiswa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, keefektifan pembelajaran agama menjadi isu yang sangat krusial. Keefektifan pembelajaran ini tidak terlepas dari kompetensi dosen yang menjadi pengajar. Kompetensi pedagogik dan profesional dosen berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan produktif bagi mahasiswa.⁷

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan dosen dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Dosen yang memiliki kompetensi profesional tinggi tidak hanya mengetahui materi ajar secara mendalam, tetapi juga mampu

⁷ Shinta Nento, "Analisis Kompetensi Profesional Dan Kinerja Dosen," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018).

menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, serta mampu mengantisipasi perkembangan terbaru dalam bidang ilmu yang diajarkan. Hal ini penting untuk menjamin bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi yang relevan, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pengajaran PAI, dosen yang profesional dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.⁸

Sementara itu, kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan metode pengajaran yang efektif, berinteraksi dengan mahasiswa secara aktif, dan mengelola kelas dengan baik. Kompetensi ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran agama yang seringkali melibatkan diskusi, refleksi, dan pengembangan karakter. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan oleh dosen harus mampu mendorong partisipasi mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif.⁹

⁸ Zuha Aishath, Intan Marfarrina Omar, and Waheeda Aishath, "Correlation between Lecturers' Professional Development Activities and Their Competencies in Maldives Higher Education Institutes," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 9 (2021): 18–37.

⁹ J. (Eds.). Darling-Hammond, L., & Bransford, *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do* (John Wiley & Sons., 2005).

Namun, meskipun banyak perguruan tinggi umum di Indonesia yang telah menerapkan berbagai program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dosen, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam mencapai keefektifan pembelajaran agama. Sebagian besar dosen masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Di samping itu, adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengajaran PAI juga sering kali menjadi kendala. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi dosen dan keefektifan pembelajaran.

Perspektif filsafat pendidikan Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk memahami dan menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap keefektifan pembelajaran agama. Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi mahasiswa. Dengan menerapkan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam, dosen diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak

hanya efektif secara akademis, tetapi juga membangun karakter dan spiritual mahasiswa.¹⁰

Dalam penelitian ini, dua variabel utama yang akan dianalisis adalah kompetensi pedagogik dan profesional dosen sebagai variabel independen, dan keefektifan pembelajaran agama sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan metode campuran (*mix methods*), penelitian ini akan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif akan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, untuk mengukur tingkat kompetensi dan keefektifan pembelajaran. Sementara itu, data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah untuk memahami lebih jauh tentang pengalaman dan pandangan dosen serta mahasiswa terkait proses pembelajaran dan yang terkait dengannya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen terhadap keefektifan pembelajaran agama. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap

¹⁰ I A Muzaki, "BAB IV Etika Keilmuan Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Filsafat Pendidikan Islam* (2022),.

pengembangan teori pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi dosen, mahasiswa, dan pengelola perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi, terutama dalam Agama (PAI), memegang peranan penting dalam pengembangan karakter dan moral mahasiswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi dosen. Dalam konteks ini, analisis filsafat pendidikan Islam menjadi kerangka teoritis yang dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam proses pengajaran. Kerangka berpikir ini dibagi menjadi tiga bagian: *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*, dengan analisis filsafat pendidikan Islam sebagai inti dari keseluruhan proses.

1. *Grand Theory*: teori Pendidikan

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori pendidikan secara umum, yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, pengajaran, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Teori pendidikan berfokus pada pengembangan individu dan pembentukan karakter, serta pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, teori pendidikan mengakui bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses yang berkelanjutan dalam membentuk moral dan spiritual mahasiswa.

- a. Teori konstruktivisme: dalam konteks konstruktivisme, pembelajaran dianggap sebagai proses aktif di mana mahasiswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam mengonstruksi pemahaman mereka. Dalam pengajaran PAI, dosen diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama dan moral.¹¹
- b. Teori humanisme: teori ini menekankan pentingnya pengembangan individu dan pencapaian potensi penuh setiap mahasiswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan karakter menjadi salah satu tujuan utama. Dosen berfungsi sebagai mentor yang membimbing mahasiswa untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan mereka.¹²
- c. Teori behaviorisme: teori ini berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan pentingnya penguatan positif dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan islam, penguatan positif dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa dalam mengamalkan ajaran agama secara

¹¹ Baharuddin Muh, “Efektifitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis),” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 103–112.

¹² Baharudin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2007).

konsisten. Dosen yang memberikan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa.¹³

Grand theory ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana kompetensi dosen dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran agama. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai panduan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam praktik pembelajaran.

2. *Middle Theory*: teori kompetensi dosen

Middle theory yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori kompetensi dosen, yang mencakup dua dimensi utama: kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional mencakup kemampuan dosen dalam menguasai dan menyampaikan materi ajar, sedangkan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan dosen dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

- a. Kompetensi profesional: dalam konteks pembelajaran Agama, kompetensi profesional mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran agama, kemampuan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dosen yang memiliki kompetensi

¹³ Baharudin and Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

profesional tinggi dapat menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan menarik bagi mahasiswa.¹⁴

Kompetensi profesional merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik dalam lingkungan kerja tertentu. Ini melibatkan lebih dari sekadar memiliki pengetahuan teknis dalam bidang tertentu; juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif dalam situasi kerja yang beragam. Berikut adalah pengertian mendalam tentang kompetensi profesional:¹⁵

- 1) Pengetahuan: ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep, teori, dan prinsip yang berkaitan dengan bidang pekerjaan atau disiplin tertentu. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, atau pembelajaran mandiri.
- 2) Keterampilan: ini mencakup kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks pekerjaan. Keterampilan profesional dapat mencakup berbagai hal, mulai dari keterampilan teknis seperti penggunaan perangkat lunak dan peralatan khusus, hingga keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif dan kepemimpinan.

¹⁴ Olena Bieliaieva et al., "Professional and Pedagogical Competence of a Lecturer at a Medical University: Problems and Ways of Development" (2019): 37.

¹⁵ N. Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 503 - 510.

- 3) Sikap: ini mencakup sikap, nilai, dan keyakinan yang membentuk cara seseorang berperilaku dan bertindak di tempat kerja. Sikap profesional yang penting termasuk etika kerja, tanggung jawab, integritas, keterbukaan terhadap umpan balik, dan kerja sama tim.
- 4) Perilaku: ini mencakup tindakan dan respons konkret yang ditunjukkan oleh individu dalam situasi kerja. Ini meliputi kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif, menangani konflik, bekerja di bawah tekanan, mengambil inisiatif, dan beradaptasi dengan perubahan.

Kompetensi profesional tidak hanya mencakup aspek individu, tetapi juga aspek relasional dan kontekstual. Ini berarti bahwa kompetensi profesional juga melibatkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam tim, mengelola hubungan dengan berbagai pihak, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah-ubah. Penting untuk diingat bahwa kompetensi profesional bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Dengan perkembangan teknologi, perubahan dalam tren industri, dan tuntutan baru dalam pekerjaan, individu harus terus memperbarui dan mengembangkan kompetensi mereka agar tetap relevan dan efektif dalam lingkungan kerja yang berubah-ubah.

- b. Kompetensi pedagogik: kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai, menciptakan metode pengajaran yang

interaktif, dan mengelola kelas dengan baik. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa, yang merupakan kunci dalam mencapai keefektifan pembelajaran.¹⁶

Middle theory ini menekankan pentingnya kedua kompetensi ini dalam menentukan keefektifan pembelajaran agama. Dosen yang memiliki kedua kompetensi tersebut tidak hanya mampu menyampaikan materi ajar dengan baik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

3. *Applied Theory*: teori penerapan dalam pembelajaran agama

Applied theory yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan kompetensi dosen dalam konteks pembelajaran agama. Teori ini berfokus pada bagaimana dosen dapat menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka dalam praktik pengajaran sehari-hari.

- a. Penerapan kompetensi profesional: dalam pembelajaran agama, dosen harus mampu mengintegrasikan pengetahuan tentang agama dengan konteks sosial dan budaya mahasiswa. Misalnya, dosen dapat menggunakan studi kasus dari kehidupan nyata untuk menjelaskan prinsip-prinsip agama, sehingga mahasiswa dapat

¹⁶ Bieliaieva et al., "Professional and Pedagogical Competence of a Lecturer at a Medical University: Problems and Ways of Development."

melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dosen juga diharapkan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam ilmu agama dan pendidikan.

- b. Penerapan kompetensi pedagogik: Dosen harus mampu merancang pembelajaran yang interaktif dan mendorong partisipasi mahasiswa. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, di mana mahasiswa diberikan situasi atau masalah yang relevan dan diminta untuk menemukan solusi berdasarkan pengetahuan agama yang mereka pelajari. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Sementara untuk keefektifan pembelajaran merujuk pada seberapa baik suatu proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ini melibatkan sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Berikut adalah pengertian mendalam tentang keefektifan pembelajaran: ¹⁷

- a. Capaian tujuan pembelajaran: keefektifan pembelajaran diukur oleh sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah

¹⁷ A Hamdani and A Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Subang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD SKTIP Subang. 4 [1]," *Didaktik: jurnal ilmiah PGSD SKTIP subang. 4* (2020): 1.

- ditetapkan berhasil dicapai. Tujuan pembelajaran dapat berkaitan dengan pencapaian akademik, pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, atau perubahan sikap.
- b. Peningkatan kinerja siswa: keefektifan pembelajaran tercermin dalam peningkatan kinerja siswa dari sebelumnya. Ini dapat dilihat dalam peningkatan nilai, kemampuan untuk menerapkan konsep dalam situasi yang relevan, atau kemajuan dalam pengembangan keterampilan tertentu.
 - c. Keterlibatan siswa: pembelajaran yang efektif mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini termasuk partisipasi aktif dalam diskusi, pengerjaan tugas, kolaborasi dengan sesama siswa, dan refleksi terhadap materi pembelajaran.
 - d. Penggunaan metode pembelajaran yang relevan: keefektifan pembelajaran juga terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Ini termasuk penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pembelajaran, penggunaan studi kasus, dan praktikum.
 - e. Umpan balik dan evaluasi berkelanjutan: Sistem umpan balik yang efektif memungkinkan siswa dan pengajar untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan

keefektifannya. Ini melibatkan penggunaan evaluasi formatif dan sumatif serta refleksi terhadap praktik pembelajaran.

- f. Penggunaan sumber daya yang mendukung: keefektifan pembelajaran juga tergantung pada ketersediaan sumber daya yang mendukung, termasuk bahan ajar yang relevan, teknologi pembelajaran, ruang belajar yang nyaman, dan dukungan dari staf akademik.
- g. Diversifikasi pendekatan pembelajaran: mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam adalah kunci dalam mencapai keefektifan pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, diferensiasi instruksional, dan dukungan tambahan untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

4. Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Analisis filsafat pendidikan Islam memberikan perspektif yang mendalam tentang tujuan dan nilai-nilai pendidikan. Dalam konteks PAI, filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya membentuk karakter dan moral mahasiswa melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama. Beberapa aspek penting dari filsafat pendidikan Islam yang relevan dengan penelitian ini adalah: ¹⁸

¹⁸ Murnitah and Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, Inspiratif Pendidikan*, vol. 6 (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

- a. Tujuan pendidikan: dalam pendidikan islam, tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang memiliki iman, akhlak yang baik, dan mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dosen agama diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membimbing mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.¹⁹
- b. Nilai-nilai moral dan etika: pendidikan islam menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran. Dosen diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang baik.
- c. Integrasi ilmu dan agama: filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari agama. Oleh karena itu, dosen agama harus mampu mengaitkan ajaran agama dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga mahasiswa dapat melihat hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.
- d. Partisipasi aktif: pendidikan islam mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif akan membantu mahasiswa untuk lebih terlibat dalam

¹⁹ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979); Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

- e. Kepemimpinan dan keteladanan: dosen sebagai pendidik dan teladan harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Dengan menjadi contoh yang baik, dosen dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengikuti jejak yang sama.

5. Hubungan Antar Teori

Dalam kerangka berpikir ini, terdapat hubungan yang erat antara *grand theory*, *middle theory*, *applied theory*, dan analisis filsafat pendidikan Islam. *Grand theory* memberikan landasan teoretis yang luas tentang pendidikan, sedangkan *middle theory* memperjelas fokus pada kompetensi dosen sebagai faktor kunci dalam pembelajaran. *Applied theory* kemudian menghubungkan kedua teori tersebut dengan praktik nyata di lapangan, menunjukkan bagaimana kompetensi dosen dapat diterapkan dalam pengajaran pembelajaran Agama untuk mencapai keefektifan pembelajaran yang diinginkan.

Analisis filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, dengan mengedepankan nilai-nilai agama yang harus diintegrasikan ke dalam proses pengajaran. Dengan demikian, keseluruhan kerangka berpikir ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kompetensi dosen dapat memengaruhi keefektifan pembelajaran

agama, serta bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat dijadikan landasan untuk mencapai tujuan tersebut.

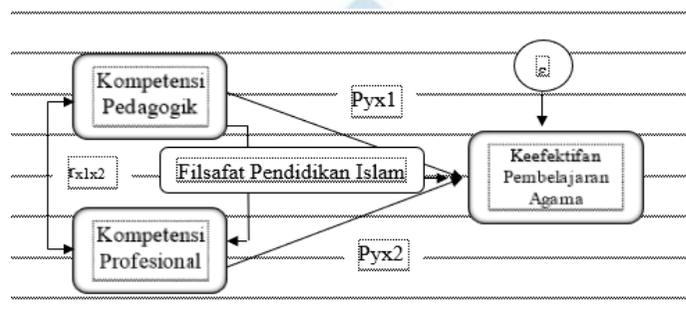
Dalam penelitian ini, metode campuran (*mix methods*) akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa dan dosen, sementara data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah. Penggunaan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh kompetensi dosen terhadap keefektifan pembelajaran agama.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Dengan mengidentifikasi pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen terhadap keefektifan pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola program studi untuk merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih baik bagi dosen. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran di perguruan tinggi.

Dengan kerangka berpikir ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang hubungan antara kompetensi dosen dan keefektifan pembelajaran, tetapi juga

membuka jalan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif dalam konteks pembelajaran Agama.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis seberapa besar peningkatan keefektifan pembelajaran jika ditopang oleh penerapan kompetensi pedagogik dan profesional dosen Dengan menggunakan pendekatan *mixed methode* desain *sequential explanatory* dengan pola gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : kompetensi pedagogik dosen

X_2 : kompetensi profesional dosen

Y : keefektifan pembelajaran agama

Dari gambar 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan implementasi kompetensi pedagogik dosen (X_1) dan kompetensi profesional dosen (X_2) sebagai variabel bebas terhadap keefektifan pembelajaran agama (Y) sebagai variabel terikat di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Sementara filsafat pendidikan Islam sebagai analisis teorinya.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir, dan gambaran hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H_1): tingkat kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang diduga berada pada kategori tinggi.
2. Hipotesis dua (H_2): keefektifan pembelajaran agama di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang diduga berada pada kategori efektif.
3. Hipotesis tiga (H_3): kompetensi pedagogik dan profesional dosen agama diduga berpengaruh signifikan terhadap keefektifan pembelajaran agama di Program Studi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.
4. Hipotesis empat (H_4): variasi kompetensi pedagogik dan profesional dosen perspektif filsafat pendidikan Islam diduga hasilnya sama secara kuantitatif dan kualitatif di kedua program studi tersebut.
5. Hipotesis lima (H_5): variasi keefektifan pembelajaran agama diduga hasilnya sama secara kuantitatif dan kualitatif di kedua program studi tersebut

Hipotesis-hipotesis tersebut akan diuji menggunakan metode campuran (*mixed methods*), di mana data kuantitatif dapat diperoleh melalui kuesioner, dan data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan diskusi kelompok terarah dengan mahasiswa dan dosen.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil kajian pustaka yang dilakukan berkenaan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan untuk menjadi tolak ukur selama proses penelitian dilaksanakan, yaitu:

1. Zuha Aishath, Intan Marfarrina Omar, Waheeda Aishath, 2021. *Correlation between Lecturers' Professional Development Activities and their Competencies in Maldives Higher Education Institutes*. Jurnal internasional pada International Journal of Learning, Teaching and Educational Research Vol. 20, No. 9, pp. 18-37, September 2021.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara kegiatan pengembangan diri dengan kompetensi dosen; $RS(129)=0,232$, $P=0,008$. Mungkin juga kegiatan pengembangan diri yang dilakukan tidak memenuhi kebutuhan dosen, dan budaya di mana kegiatan pengembangan diri yang terstruktur dan individual didukung dan didorong tidak dibangun secara efisien. Mengingat temuan ini, penting untuk

²⁰ Aishath, Omar, and Aishath, "Correlation between Lecturers' Professional Development Activities and Their Competencies in Maldives Higher Education Institutes."

memperkuat dan memperluas kebijakan pengembangan diri yang ada dan fokus pada penyediaan sesi pengembangan diri yang efektif pada topik dan bidang yang paling dibutuhkan untuk dosen, bukan pada topik umum. Studi ini berkontribusi pada literatur empiris tentang pengembangan diri dalam konteks Maladewa dan pengembangan keseluruhan.

2. L. Van den Broeck, R. Dujardin, S. Craps, U. Beagon, C. Depaor, A. Byrne. 2023. *Students' and lecturers' perceptions on the Importance, training, and assessment of professional and lifelong learning competencies* (Persepsi mahasiswa dan dosen terhadap Pentingnya, pelatihan, dan penilaian kompetensi pembelajaran profesional dan sepanjang hayat). Research Papers 51st Annual Conference of the European Society for Engineering Education (SEFI) ²¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pembelajaran seumur hidup adalah komponen penting untuk sukses dalam profesi teknik. Sementara pendidikan teknik terutama berfokus pada penyediaan siswa dengan kompetensi teknik teknis yang diperlukan, visi baru menekankan pentingnya pembelajaran seumur hidup dan menunjuk ke arah kebutuhan untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk pembelajaran seumur hidup selama program studi mereka.

²¹ L. Van den Broeck et al., "Students' and Lecturers' Perceptions on the Importance, Training, and Assessment of Professional and Lifelong Learning Competencies," *SEFI 2023 - 51st Annual Conference of the European Society for Engineering Education: Engineering Education for Sustainability, Proceedings* (2023): 1383–1391.

Pentingnya kompetensi profesional dan pembelajaran seumur hidup jelas, tetapi apa pandangan mahasiswa teknik dan dosen? Dalam penelitian ini, dibuat perbandingan antara persepsi mahasiswa dan dosen terhadap kompetensi profesional dan pembelajaran seumur hidup. Survei ini berfokus pada tiga aspek: (1) seberapa penting kompetensi yang berbeda dalam praktik teknik, (2) sejauh mana mereka diajarkan dalam kurikulum, dan (3) sejauh mana mereka dinilai? Selain itu, dosen juga diminta untuk menyatakan sejauh mana mereka memiliki kompetensi profesional dan pembelajaran seumur hidup yang berbeda. Ketika melihat lima kompetensi teratas mengenai persepsi penting, tingkat pengajaran, dan tingkat penilaian, ada kesamaan besar antara mahasiswa dan dosen. Namun, perbedaan signifikan yang jelas muncul ketika membandingkan kepentingan yang dirasakan, tingkat pengajaran, dan tingkat penilaian. Temuan ini mungkin menarik bagi program teknik ketika mengevaluasi, mengadaptasi atau sepenuhnya menemukan kembali kurikulum.

3. Nurul Hidayati Murtafiah, 2019. analisis kinerja dan kompetensi dosen terhadap manajemen mutu pembelajaran serta implikasinya pada kemampuan berfikir kritis mahasiswa di Fakultas *Tarbiyah* dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Disertasi pada program studi S3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. ²²

²² Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Kinerja Dan Kompetensi Dosen Terhadap Manajemen Mutu Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja, kompetensi dosen dinilai cukup baik, namun mutu pembelajaran dan hasil belajar dalam hal ini kemampuan berfikir kritis mahasiswa masih belum optimal. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlunya melakukan penelitian yang terkait dengan mutu pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa khususnya di fakultas *Tarbiyah* dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, juga berkaitan dengan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan, disebutkan bahwa mutu pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis dilakukan melalui peningkatan kinerja dosen dengan memberikan perhatian dan memfasilitasi agar kinerja dosen meningkat secara efektif dan efisien. Dari aspek penelitian dapat melalui memperbaiki manajemen kegiatan publikasi hasil penelitian dengan cara pengadaan Seminar Nasional Hasil Riset, Publikasi pada jurnal nasional maupun internasional. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi dosen dengan cara mengembangkan dan meningkatkan karir dosen.

4. Olena Bieliaieva, Yuliia Lysanets, Larysa Slipchenko, Svitlana Efendiieva, Ksenia Havrylieva, 2023. *Professional and Pedagogical Competence of a Lecturer at a Medical University: Problems and Ways of Development* (Kompetensi Profesional dan Pedagogis Dosen Universitas Kedokteran: Masalah dan Cara

Perkembangannya). Jurnal Internasional Department of Foreign Languages with Latin and Medical Terminology, Poltava State Medical University, Ukraine.

Artikel ini mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi profesional dan pedagogis dosen di universitas kedokteran. Telah ditunjukkan bahwa masalah ini saat ini sangat relevan, karena sebagian besar dosen yang memberikan penelitian dan pelatihan praktis dokter masa depan adalah profesional medis yang tidak memiliki pendidikan pedagogis, dan kompetensi psikologis dan pedagogis mereka dibatasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang diperoleh selama studi pascasarjana. Dalam hal ini, kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogis dari kategori dosen ini adalah masalah yang membutuhkan perhatian teoritis yang cermat dan pengenalan perkembangan teoritis dalam praktik pedagogis.

Para penulis menekankan bahwa pembentukan kompetensi profesional dan pedagogis dosen di universitas kedokteran terjadi dalam tiga cara utama: dengan memperoleh pendidikan kedua - pendidikan pedagogis; dengan membentuk kompetensi ini dalam hal pendidikan non-formal – pelatihan, magang, partisipasi dalam konferensi ilmiah dan praktis, seminar, webinar, meja bundar, dll .; serta melalui pendidikan mandiri. Pada saat yang sama, menurut hasil penelitian sosiologis, sangat

wajar jika dosen kedokteran lebih memilih cara pelatihan kedua dan ketiga.

Tempat penting dalam proses ini adalah lingkungan pendidikan di universitas kedokteran, yang menciptakan peluang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan dosen kedokteran dalam pengembangan profesional dan pedagogis. Menurutnya, bidang yang menjanjikan adalah organisasi konferensi medis dan pedagogis di universitas kedokteran. Seperti yang ditunjukkan oleh praktik, dosen kedokteran, menyadari kesenjangan tertentu di bidang psikologi dan pedagogi pendidikan tinggi dengan senang hati berpartisipasi dalam forum semacam itu, secara aktif memperoleh keterampilan pedagogis, dan berbagi pengalaman profesional dan pedagogis mereka, yang berfungsi sebagai bukti bahwa tingkat kompetensi profesional dan pedagogis tidak hanya bergantung pada pendidikan pedagogis formal yang tersedia tetapi pada keinginan untuk evolusi dan pengembangan diri yang konstan.²³

5. Rustam Nadjimovich Ergashev, 2022. *Professional Competence Of The Future Lecturer*. Jurnal Internasional Annals Of Forest Research. Artikel penelitian ini menjelaskan akan pentingnya pelatihan profesional dosen. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dosen dalam disiplin, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi guru, serta mengembangkan kemampuan untuk menilai kualitas dan

²³ Bieliaieva et al., "Professional and Pedagogical Competence of a Lecturer at a Medical University: Problems and Ways of Development."

kekurangan kegiatannya secara mandiri. Perhatian khusus terus-menerus diberikan pada kebutuhan akan persiapan psikologis yang lebih dalam dari seorang dosen profesional. Jadi, saat ini, pencarian cara pelatihan profesional yang efektif dan pelatihan secara gradual dosen tetap relevan.²⁴

Tabel 1. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

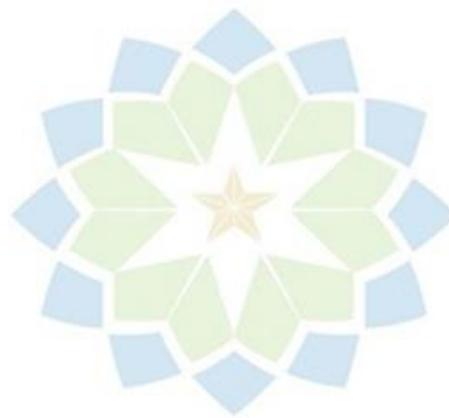
No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian Saat Ini
1	Zuha Aishath, Intan Marfarrina Omar, Waheeda Aishath (2021)	Correlation between Lecturers' Professional Development Activities and their Competencies in Maldives Higher Education Institutes	Kuantitatif, Korelasi Spearman	Korelasi positif yang lemah antara kegiatan pengembangan diri dengan kompetensi dosen; $RS(129)=0,232$, $P=0,008$. Pengembangan diri belum efektif memenuhi kebutuhan dosen.	Memberikan insight tentang pentingnya pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi profesional, meskipun dampaknya belum kuat.
2	L. Van den Broeck, R. Dujardin, S. Craps, U. Beagon, C. Depaor, A. Byrne (2023)	Students' and lecturers' perceptions on the Importance, training, and assessment of professional	Survei Persepsi	Terdapat kesamaan persepsi antara dosen dan mahasiswa mengenai pentingnya kompetensi profesional	Relevan dengan penelitian kompetensi profesional dosen yang juga menekankan pada lifelong learning dan

²⁴ Rustam Nadjimovich Ergashev Et Al, "Professional Competence Of The Future Lecturer," *Annals Of Forest Research* 65, No. 1 (2022): 8677–8682.

		and lifelong learning competencies		dan pembelajaran seumur hidup, tetapi ada perbedaan signifikan dalam tingkat pengajaran dan penilaian.	persepsi mahasiswa.
3	Nurul Hidayari Murtafiah (2019)	Analisis Kinerja dan Kompetensi Dosen Terhadap Manajemen Mutu Pembelajaran serta Implikasinya pada Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung	Kuantitatif dan Kualitatif	Kompetensi dosen baik, tetapi mutu pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa belum optimal.	Relevan dalam kaitannya dengan pengaruh kompetensi dosen terhadap keefektifan pembelajaran, terutama dalam pendidikan tinggi.
4	Olena Bieliciaeva, Yuliia Lysanets, Larysa Slipchenko, Svitlana Efendiieva, Ksenia Havrylieva (2023)	Professional and Pedagogical Competence of a Lecturer at a Medical University: Problems and Ways of Development	Kualitatif, Penelitian Sosiologis	Kompetensi profesional dan pedagogis dosen kedokteran perlu ditingkatkan melalui pendidikan formal, pelatihan non-formal, dan pendidikan mandiri.	Relevan untuk pengembangan kompetensi pedagogik dosen melalui berbagai cara, termasuk pendidikan non-formal dan mandiri.
5	Rustam Nadjimovich Ergashev (2022)	Professional Competence Of The Future	Kualitatif, Literatur	Pelatihan profesional dosen penting untuk	Menunjukkan pentingnya pelatihan profesional

		Lecturer		meningkatkan kompetensi, kemampuan komunikasi, dan penilaian mandiri dosen.	dosen untuk pengembangan kompetensi profesional yang efektif dan komprehensif .
--	--	----------	--	---	---





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG